

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian saat ini tidak dapat terlepas dari kondisi perekonomian global ini menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi di tiap negara. (Astuti & Ayuningtyas, 2018). Kegiatan ekonomi tidak lagi terbatas pada perdagangan dan keuangan, tetapi meluas ke produksi dan pemasaran, bahkan sumber daya manusia. Efek ini membuat hubungan ekonomi antar negara semakin dekat, dan peristiwa ekonomi di satu negara dapat menyebar ke negara lain dengan cepat dan mudah karena adanya kerjasama antar negara. (Fajar, 2021). Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik, pemerintah setiap negara memiliki beberapa komponen kebijakan yang dapat digunakan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diinginkan. Salah satunya melalui kebijakan perdagangan internasional. (Siregar et al., 2019).

Menurut Mankiw, pertumbuhan ekonomi adalah ukuran yang mewakili tingkat keberhasilan perkembangan pembangunan ekonomi suatu negara dan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan berikutnya. Jika pendapatan nasional sebuah negara meningkat dan outputnya meningkat, dapat dikatakan bahwa negara tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi. Tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan setiap tahun dapat digunakan untuk menentukan peningkatan pendapatan nasional. Masalah yang dihadapi Indonesia sebagai negara berkembang adalah keterbatasan modal untuk investasi pembangunan. (Kurnia, 2021).

Selain perdagangan internasional, pertumbuhan ekonomi tidak tergantung pada modal, tenaga kerja, dan teknologi. Untuk melaksanakan pembangunan, sumber daya permodalan sangat penting. Penanaman modal dan investasi adalah dua bentuk sumber daya yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Investasi dapat berasal dari berbagai sumber, seperti penanaman modal asing, utang luar negeri, pemerintah, atau masyarakat swasta.

Berbagai faktor ini dapat memengaruhi investasi produktif suatu perusahaan dan menciptakan peluang lapangan pekerjaan. (Fitria et al., 2021)

Perdagangan antar negara terjadi karena suatu negara tidak mampu memenuhi kebutuhannya yaitu menghasilkan barang atau jasa karena keterbatasan dan kelangkaan sumber daya, sumber daya alam dan manusia, sehingga hal ini dapat mendorong suatu negara untuk melakukan perdagangan yang dikenal dengan kegiatan ekspor impor. (Almutmainnah, 2016).

Komponen ekspor bersih maupun investasi yang diharapkan tumbuh tinggi dan mengubah struktur PDB justru mengalami perlambatan yang cukup signifikan sehingga belum berhasil mentransformasi struktur PDB Indonesia yang hingga saat ini masih sangat didominasi oleh sektor konsumsi. Namun tren konsumsi rumah tangga Indonesia sendiri mengalami penurunan yang menyebabkan pemerintah melakukan peningkatan impor yang cukup ditinggi untuk memenuhi kekurangan kebutuhan dalam negeri. Padahal, konsumsi rumah tangga memiliki kontribusi yang besar pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, yaitu sebesar 56,5%. (Hidayat, 2021).

Perekonomian global merupakan suatu proses kegiatan ekonomi dan perdagangan, dimana negara-negara di seluruh dunia menjadi satu kekuatan pasar yang semakin terintegrasi dengan tanpa rintangan batas teritorial negara. Globalisasi perekonomian mengharuskan penghapusan seluruh batasan dan hambatan terhadap arus modal, barang dan jasa. (Febriyanti, 2019). Ada beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan dan juga keunggulannya, diantaranya : peluang pasar ekspor yang terbuka luas, harga relative stabil, teknologi pembudidayannya sederhana, sehingga mudah dikuasai dan cepat memberikan keuntungan bagi negara. (Bambungan et al., 2021).

Perdagangan internasional impor dan ekspor merupakan faktor yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Ekspor merupakan sumber devisa yang mendesak bagi negara-negara dengan ekonomi terbuka, karena ekspor dapat mempengaruhi negara secara luas, meningkatkan produksi, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan dan stabilitas ekonomi nasional (Hodijah

& Angelina, 2021). Pada saat yang sama, melalui impor, negara dapat memenuhi permintaan domestik yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri, sehingga barang dan jasa menjadi lebih murah. (Hodijah & Angelina, 2021)

Salah satu tolok ukur kemajuan suatu negara adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi yang diperhitungkan dengan peningkatan produksi barang atau jasa dalam perekonomian, sehingga meningkatkan pendapatan per kapita penduduk suatu negara (Adnan et al., 2022). Proses pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh dan terus menerus akan meningkatkan kapasitas produktif perekonomian sehingga menghasilkan pendapatan nasional yang lebih besar. (Mahmudah, 2019).

Segala pengeluaran atau pembelanjaan yang dilakukan oleh perusahaan untuk membeli barang modal dan peralatan produksi untuk meningkatkan dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian juga dapat disebut sebagai investasi. Di masa depan, perekonomian dapat menghasilkan lebih banyak barang dan jasa, seperti pabrik, mesin kantor, dan produk yang tahan lama (Dornbusch dan Fischer, 2004). Suku bunga, perkiraan keuntungan mengenai kondisi ekonomi masa depan, kemajuan teknologi, pendapatan nasional, dan tingkat keuntungan perusahaan adalah komponen paling penting yang dapat mempengaruhi tingkat investasi. (Mubasysyir, 2013).

Todaro dan Smith (2008) menyatakan bahwa salah satu ukuran pelaksanaan pembangunan diukur dari segi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi digambarkan dengan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, maka semakin baik kegiatan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi dapat diperoleh melalui tingkat pertumbuhan PDRB atas dasar harga berlaku. (Affandi et al., 2018). Jika pertumbuhan ini menunjukkan bahwa barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri disukai oleh negara lain, berarti nilai ekspor mendominasi nilai impor dan akan mendorong pertumbuhan sosial ekonomi (Puspandari et al., 2022).

Sulawesi Selatan adalah provinsi dengan tingkat ekonomi terbesar kesembilan di Indonesia, dan sejak pergantian abad hingga 2019, Sulsel telah menikmati tingkat pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 6,8 persen setiap tahun. Menurut Bank Indonesia ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan (Sulsel) pada triwulan II 2022 melanjutkan kinerja positif dengan tumbuh meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Ekonomi Sulsel tercatat tumbuh 5,18%, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 4,28%.

Penelitian ini penting untuk dilakukan bahwa ekspor, impor dan investasi merupakan faktor yang penting dalam suatu proses produksi, terutama dalam pertumbuhan ekonomi. Dimana pertumbuhan perekonomian dapat dilihat dari jumlah produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan
2. Bagaimana Pengaruh Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan
3. Bagaimana Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian skripsi ditujukan untuk mengetahui batasan atau mencari jawaban atas pertanyaan atau permasalahan penelitian yang diajukan agar penelitian lebih terarah dan dapat memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai berikut masalah dalam penelitian ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan

2. Untuk mengetahui pengaruh Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan
3. Untuk mengetahui pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan penulis mendalami topik dan memahami setiap masalah dalam bidang studi Ekonomi Pembangunan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi, dan masukan bagi pemerintah Provinsi Sulawesi selatan dalam mengambil kebijaksanaan dalam merumuskan strategi pengembangan ekspor daerah di waktu yang akan datang.
3. Dengan studi yang akan dilakukan ini diharapkan dapat diperoleh suatu manfaat dan dipergunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

